

Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT BFI Finance Indonesia Tbk

LISDAWATI
Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang, Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15417 Indonesia
dosen02115@unpam.ac.id

Article's history:

Received 11 Januari 2023; Received in revised form 22 Januari 2023; Accepted 28 Januari 2023; Published 1 Februari 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested citation:

Lisdawati. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(1), 148–158. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.882>

ABSTRAK:

Penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi adalah metode kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan berupa neraca dan laba rugi. Metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0,234 > 0,1$. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0,935 > 0,1$. Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0,301 > 0,1$. Sedangkan secara bersamaan untuk hasil bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan Cash Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0,020 < 0,1$.

Kata Kunci: Cash Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of Cash Ratio, Net Profit Margin and Return On Assets on Profit Growth at PT BFI Finance Indonesia Tbk period 2012-2021. The research method used by the author in compiling the thesis is a quantitative method, namely conducting research that describes the company's financial condition which is expressed in the form of numbers. Data collection is done by taking secondary data in the form of financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk which has been listed on the Indonesia Stock Exchange using reports in the form of balance sheets and profit and loss. The analytical method used is multiple regression analysis including classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. The results showed that the Cash Ratio was not effect on profit growth with a significant value of $0.234 > 0.1$. Net Profit Margin has no effect on Profit Growth with a significant value of $0.935 > 0.1$. Return on Assets has no effect on Profit Growth with a significant value of $0.301 > 0.1$. Meanwhile, simultaneously for the results that the company's performance as measured by the Cash Ratio, Net Profit Margin and Return On Assets together have an effect on Profit Growth with a significant value of $0.020 < 0.1$.

Keywords: Cash Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Profit Growth

JEL Classification: O15; D8; J54.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan saat ini, membuat banyak perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga semakin unggul dalam persaingan yang dihadapinya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan

berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Cash Ratio penting untuk mengetahui risiko perusahaan dalam membayar utang. Jika nilai rasio kas rendah, maka perusahaan bisa mencari cara untuk meningkatkan dana tunai dan setara kasnya. Meski bukan cara yang paling akurat untuk mengetahui performa sebuah perusahaan, tetapi *cash ratio* memiliki kegunaan, yaitu untuk bisa mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan, serta guna mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan.

Net Profit Margin berguna untuk menghitung seberapa besar nilai keuntungan dari berjalannya operasional perusahaan saat menetapkan harga yang berimbang pada penjualan produknya pada pasar. Perhitungan ini penting dilakukan untuk mengetahui keuntungan bersih yang nantinya berguna untuk menyusun laporan keuangan. Dimana semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor menanamkan modal. *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin intensif aset perusahaan. Dimana semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Sumber : Data diolah 2022

Tabel 1. Rata-rata *Cash Ratio*, *Net Profil Margin*, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Laba pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2012-2021

TAHUN	CASH RATIO	NPM	ROA	PERTUMBUHAN LABA
2012	2,2%	17,0%	2,3%	7,6%
2013	2,2%	15,4%	2,9%	7,6%
2014	2,3%	13,4%	3,4%	1,8%
2015	5,0%	12,0%	4,1%	1,4%
2016	1,0%	11,4%	4,4%	5,9%
2017	0,9%	12,3%	5,8%	24,3%
2018	2,9%	14,6%	6,8%	11,8%
2019	2,5%	14,7%	6,6%	25,5%
2020	8,2%	4,5%	5,3%	7,2%
2021	5,9%	5,1%	5,5%	30,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan Tabel 1 dilihat data *Cash Ratio* 2012-2021 terendah yaitu pada tahun dari tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1%. Untuk penurunannya *Cash Ratio* diakibatkan oleh kas + setara kas yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Akibat penurunan ini rasio kas perusahaan kurang dalam membayar kewajiban maka perusahaan harus lebih meningkatkan nilai kas dan setara kasnya suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya Novia Hera yang berjudul "Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PD BPR ROKAN HULU 2010-2014, disimpulkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dari Novita Rischa Nandasari yang berjudul "*Pengaruh Cash Ratio, Curret Ratio, Debt to Equity Ratio dan Receivable Turnover* terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus perusahaan manufaktur di indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2019, disimpulkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis melakukan penelitian ini.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Cash Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediaanya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau gabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas yaitu Jumlah Kas di tambahkan dengan setara kas kemudian di bagi Hutang Lancar (Kasmir, 2015 , hal 139)

Net Profit Margin

Merupakan salah satu rasio Profitabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan volume penjualan. Maka rasio ini dapat di hitung sebagai berikut dimana rumusnya adalah Laba Setelah Pajak di bagi dengan Penjualan Bersih kemudian hasilnya di kali dengan seratus persen, (Kasmir, 2015, hal 200).

Return On Assets

Merupakan rasio yang digunakan dalam menilai profit dari sebuah perusahaan dimana salah satu rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto atau keuntungan bersih sehingga rumus yang di gunakan adalah Total Laba bersih di bagi dengan Total Asset kemudian hasilnya di kali dengan seratus persen. (Kasmir, 2015, hal 202)

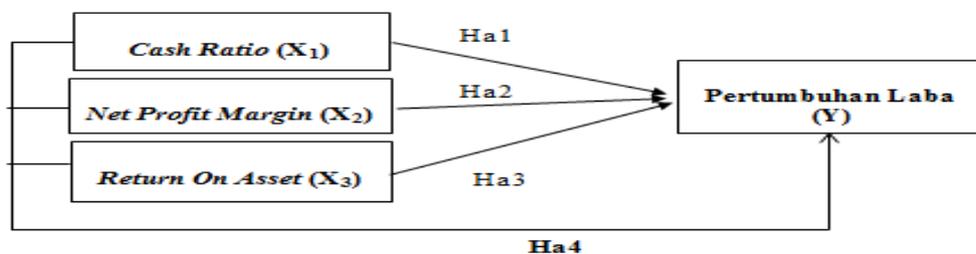
Pertumbuhan Laba

Pengertian Laba merupakan sumber dana internal yang dapat di perolehkan dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstral untuk penyimpanan dan penggunaanya (LM Samryn, 2012, Hal 429) Sedangkan pengertian lain dari laba yaitu laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. (Wild dan Subramanyam, 2014, Hal 25). Penghasilan bersih (Laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi (Return On Investment) atau laba per saham (Earning Per Share). Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Hipotesis Penelitian

- Ha1 : Terdapat pengaruh Cash Ratio terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk
- Ha2 : Terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk
- Ha3 : Terdapat pengaruh Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk
- Ha4 : Terdapat pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Metode penelitian ini adalah cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sebagai suatu pengetahuan sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini tempat yang diteliti perusahaan manufaktur yaitu perusahaan PT BFI Finance Tbk, beralamat di Jalan BFI Tower jalan Kapt. Soebijanto Djojohadikusomo BSD City Tangsel 15322 Banten Indonesia tahun 2011-2021. Untuk pengambilan data diambil dari Internet Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan PT. BFI Finance tahun 2011-2021. Variable penelitian ini adalah variable independen adalah Cash Rasio (X1), Net Profit Margin (X2),

Return on Asset (X3) sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Pertumbuhan Laba* (Y). Sifat penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (sekunder) maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. populasi dalam penelitian adalah seluruh data keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk. Yang menjadi sampel dipenelitian ini adalah Laporan neraca Perusahaan BFI Finance Indonesia periode 2012-2021 dan Laporan laba rugi Perusahaan BFI Finance Indonesia periode 2012-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data sekunder untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi mengenai perihal yang terkait daam penelitian. Teknis penelitian ini digunakan adalah analisis model analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 26 For Windows* . Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan pengujian Uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan koefisien determinasi serta untuk menguji hipotesis yang di berikan adalah dengan menggunakan uji T untuk menguji secara parsial variabel bebas pertama terhadap variabel terikat , variabel bebas kedua terhadap variabel terikat dan variabel bebas ketiga terhadap variabel terikat . serta menggunakan uji F secara simultan dimana secara bersama- sama pengujian variabel bebas pertama, kedua dan ketiga terhadap variabel ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1423.29928295
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.129
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13767.447	3358.071		-4.100	.006		

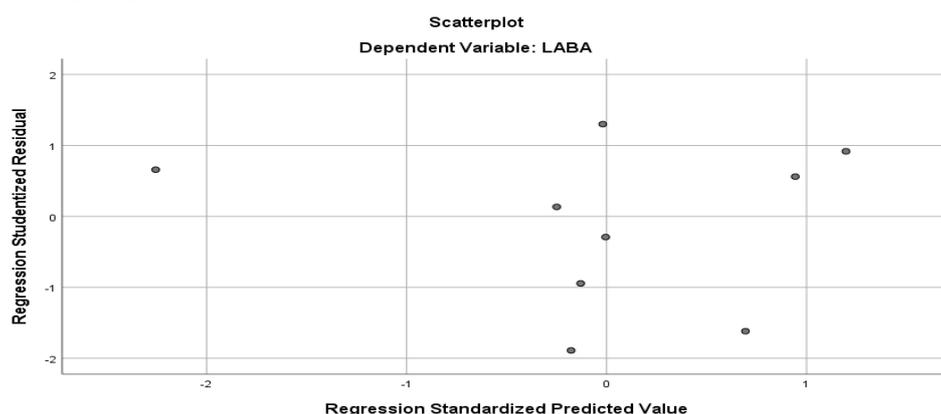
CASH RATIO	22.579	17.065	.342	1.323	.234	.539	1.854
NPM	-4.127	48.575	-.079	-.085	.935	.041	24.192
ROA	238.538	210.721	.991	1.132	.301	.047	21.260

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah Peneliti.

Dari table 3. dapat disimpulkan nilai *Tolerance Cash Ratio* 0.539 yakni lebih besar dari 0.10, *Net Profit Margin* 0,041 yakni lebih kecil dari 0,10, *Return On Asset* 0,047 yakni lebih kecil dari 0,10 yang menunjukkan bahwa variable independen memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10. Hasil nilai perhitungan nilai *Variance inflation Factor (VIF) Cash ratio* 1.854 yakni kurang dari 10.00, *Net Profit Margin* 24.192 lebih dari 10.00, *Return On Asset* 21.260 yakni lebih dari 10.00 yang menunjukkan bahwa variable independen memiliki nilai *Variance inflation Factor (VIF)* yang lebih dari dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 . Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dapat dilihat pada gambar gambar 2 tersebut bahwa pada titik- titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola apapun. Hal ini menunjukkan bahwa kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa model regresinya memenuhi persyaratan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.832	1327.85746	2.531
a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, ROA, CASH RATIO, Lag_y, NPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai DW 2.024 lebih besar dari batas atas du yakni 2.0163 dan kurang dari (4-du) 4 – 2.0163 = 2.0159 sehingga dapat disimpulkan $dU < d < 4 - dU$ tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Data
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13767.447	3358.071		-4.100	.006		
	CASH RATIO	22.579	17.065	.342	1.323	.234	.539	1.854
	NPM	-4.127	48.575	-.079	-.085	.935	.041	24.192
	ROA	238.538	210.721	.991	1.132	.301	.047	21.260

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan table uji regresi berganda dapat diketahui nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variable independent (b_1, b_2, b_3). Dengan melihat table tersebut maka dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$LABA = 13767.447 + 22.579 CR - 4.127 NPM + 238.538 ROA$$

Berikut interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda :

- a. konstanta
 Nilai Konstanta sebesar 13767.447 bertanda positif, artinya jika variable *CR*, *NPM*, DAN *ROA* dianggap tidak ada satu sama dengan dengan nilai nol, maka nilai pertumbuhan laba akan bernilai 91.311.
- b. *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba
 Variable *Cash ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 22.579 bertanda positif. Nilai koefisien positif menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada penambahan atau peningkatan *CR* sebanyak 1 % maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 22.579 dengan nilai asumsi bahwa variable independent yang lain dianggap konstanta.
- c. *Net profil Margin* terhadap Pertumbuhan laba
 Variable *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien sebesar 4.127 bertanda negatif. Nilai koefisien negatif menyatakan bahwa *Net Profil Margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada penambahan atau peningkatan *NPM* sebanyak 1 % maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar - 4.127 dengan nilai asumsi bahwa variable independent yang lain dianggap konstanta.
- d. Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba
 Variable *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 238.538 bertanda positif. Nilai koefisien positif menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada penambahan atau peningkatan *ROA* sebanyak 1 % maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 238.538 dengan nilai asumsi bahwa variable independent yang lain dianggap konstanta.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel

dependennya. Adapun hasil koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6 . Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.832	1327.85746	2.531
a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, ROA, CASH RATIO, Lag_y, NPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji determentasi yaitu Model Summary besar nilai Adjusted R Square adalah 0,832. Maka diketahui nilai koefisien determentasi (KD) = (R^2) X 100 % diperoleh dari R2 yaitu KD = 0.832 x 100 % = 83.2 %, variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 16,8 % (100 % - 82.2 %) merupakan pengaruh dari faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji T Parsial

Tabel 7 . Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13767.447	3358.071		-4.100	.006
	CASH RATIO	22.579	17.065	.342	1.323	.234
	NPM	-4.127	48.575	-.079	-.085	.935
	ROA	238.538	210.721	.991	1.132	.301
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Diketahui bahwa dengan patokan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = N - K$ yaitu $10 - 3 = 7$ maka diperoleh hasil t_{tabel} 2.36462. Berdasarkan output *Coefficients* pada tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara parsial sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} dari variabel *Cash Ratio* adalah 1.323 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.36462 dengan tingkat signifikan 0.234 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Cash ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Nilai t_{hitung} dari variabel *Net Profit Margin* adalah -.085 lebih Kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.36462 dengan tingkat signifikan 0.935 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Nilai t_{hitung} dari variabel *Return On Asset* adalah 1.132 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.36462 dengan tingkat signifikan 0.301 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F Simultan

Tabel 8 . Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65980302.460	3	21993434.153	7.238	.020 ^b
	Residual	18232027.640	6	3038671.273		
	Total	84212330.100	9			

a. Dependent Variable: LABA
b. Predictors: (Constant), ROA, CASH RATIO, NPM

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari Output diketahui F_{hitung} sebesar 5.435 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,1 dengan df 1 (jumlah variabel -1) $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k-1) atau $= 10-3-1 = 7$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.35. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.435 > 4.76$). Dari hasil signifikansi $< 0,1$ ($0,020 < 0,1$), jadi dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis Regresi berganda Variable *Cash ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 22.579 bertanda positif. Nilai koefisien positif menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada penambahan atau peningkatan CR sebanyak 1 % maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 22.579 dengan nilai asumsi bahwa variable independent yang lain dianggap konstanta. Berdasarkan hasil Uji t Nilai t_{hitung} dari variabel *Cash Ratio* adalah 1.323 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.36462 dengan tingkat signifikan 0.234 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Cash ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Hera yang berjudul " Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PD BPR ROKAN HULU 2010-2014", disimpulkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda Variable *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien sebesar 4.127 bertanda negatif. Nilai koefisien negatif menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada penambahan atau peningkatan NPM sebanyak 1 % maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar - 4.127 dengan nilai asumsi bahwa variable independent yang lain dianggap konstanta. Berdasarkan Hasil Uji t a.

Nilai t_{hitung} dari variabel Net Profit Margin adalah -0.085 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.36462 dengan tingkat signifikan 0.935 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rike Jolanda Panjaitan, dengan judul " Pengaruh *Curret Ratio*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI 2013-2016". Disimpulkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil pengujian Analisis Regresi Berganda Variable *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 238.538 bertanda positif. Nilai koefisien positif menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada penambahan atau peningkatan ROA sebanyak 1 % maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba naik sebesar 238.538 dengan nilai asumsi bahwa variable independent yang lain dianggap konstanta. a. Nilai t_{hitung} dari variabel Return On Asset adalah 1.132 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.36462 dengan tingkat signifikan 0.301 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugri Mohammad Nugraha, Fina Islamiati Susyana dengan judul " Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Curret Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018". Disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil pengujian Uji F maka Dari Output diketahui F_{hitung} sebesar 5.435 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,1 dengan df 1 (jumlah variabel -1) $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k-1) atau $= 10-3-1 = 7$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.35. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.435 > 4.76$). Dari hasil signifikansi $< 0,1$ ($0,020 <$

0,1), jadi dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 6 hasil uji determentasi yaitu Model Summary besar nilai Adjusted R Square adalah 0,832. Maka diketahui nilai koefisien determentasi (KD) = $(R^2) \times 100\%$ diperoleh dari R2 yaitu $KD = 0.832 \times 100\% = 83.2\%$, variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 16,8% (100% - 83.2%) merupakan pengaruh dari faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafrina dan Faulina dengan judul “ *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Disimpulkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT BFI Finance Tbk 2011-2021. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil ini *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan hasil pengujian bahwa nilai tingkat signifikan 0.234 lebih besar dari 0,05.
- 2) Hasil penelitian ini *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi 0.935 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05.
- 3) Hasil penelitian ini *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Dengan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi 0.301 lebih besar dari tingkat signifikan 0,1.
- 4) Hasil penelitian ini *Cash Ratio* , *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,020 dari tingkat signifikansi 0,05

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode tahun terbaru dan penambahan jumlah sampel sehingga dapat memberikan kemungkinan lebih besar dalam memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya.
- 2) Bagi PT BFI Finance Indonesia Tbk diharapkan mampu menjaga nilai keseimbangan rasio keuangan untuk mendapatkan laba, yang sesuai dengan harapan perusahaan untuk mendapatkan investor.
- 3) Dalam penelitian ini secara bersama-sama *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Bagi para investor informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 235-243.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14-30.
- Fadly, B. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Moksa, J. J., Wirawan, J. A., Wijaya, N., Sitorus, J. S., & Stephanus, A. (2018). Pengaruh *Cash Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2013-2017. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Nurwita, N., Krisnaldy, K., Virby, S., Priyanto, A. A., Octovian, R., Mardiaty, D., ... & Rahim, R. (2022). Forecasting Provincial

Government Expenditures in Indonesia using Artificial Neural Network. *Webology*, 19(1).

- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72.
- Pradani, I. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-39.
- Sajidah, S. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham pada PT BFI Finance Indonesia, Tbk Periode Tahun 2013– 2019. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Sari, N. M. S. K., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Syafrina, F. (2010). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Winarko, S. P. (2017). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan tax rate terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, 2(1), 22-35
- Wita, N. (2018). ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK-BANK UMUM PEMERINTAH PERIODE 2010-2015. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 43-64.